

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian mengenai pengaruh tata kelola perusahaan dan pengeluaran tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020 maka dapat disimpulkan bahwa, proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2020. Hal ini diduga dapat terjadi karena kurangnya pengawasan yang dilakukan terhadap pihak manajemen sehingga mengakibatkan fungsi pengawasan yang dilakukan komisaris independen menjadi melemah. Jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2020. Hal ini diduga dapat terjadi akibat kewenangan audit yang dibatasi oleh dewan komisaris. Persentase wanita di komisaris tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2020. Hal ini diduga karena di Indonesia masih sangat sedikit komposisi anggota dewan wanita di komisaris sehingga menyebabkan pengambilan keputusan terkait perpajakan tidak memiliki dampak yang besar karena keberadaan wanita yang tidak memadai untuk memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan. Pengeluaran CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2020. Pengaruh pengeluaran CSR terhadap agresivitas pajak dapat dijelaskan semakin banyak biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk CSR maka semakin rendah nilai ETR, sehingga mendorong perusahaan untuk semakin tinggi untuk melakukan agresivitas pajak.

#### **1.2 Keterbatasan Penelitian & Saran**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan adanya perbaikan dan pengembangan dari peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik terkait topik yang sama, adapun keterbatasannya yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor non-keuangan, sehingga terdapat kemungkinan pengaruh yang berbeda pada sektor keuangan.
2. Kriteria teknik pengambilan sampel secara berturut-turut selama 10 tahun dapat mengakibatkan jumlah sampel yang diteliti menjadi berkurang, sehingga banyak sampel yang harus dieliminasi dan proses pengolahan data menjadi lebih lambat untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Beberapa variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel proporsi komisaris independen, jumlah komite audit, dan persentase wanita di komisaris tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan keberadaan komisaris independen, komite audit, dan wanita di komisaris hanya sebatas untuk mematuhi peraturan yang ada, tidak memberikan dampak yang besar terhadap kewajiban yang dilakukannya.

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat berikan oleh penulis kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian pada sektor keuangan agar dapat diketahui pengaruhnya terhadap perusahaan dari sektor keuangan.
2. Melakukan penelitian dengan menggunakan kriteria sampel yang berbeda agar sampel yang digunakan tidak banyak tereliminasi.
3. Melakukan penelitian dengan menambahkan variabel tata kelola perusahaan lain yang informasinya banyak terdapat di dalam laporan perusahaan seperti likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan jumlah auditor internal agar dapat dilihat pengaruh yang berbeda.